

BAB I

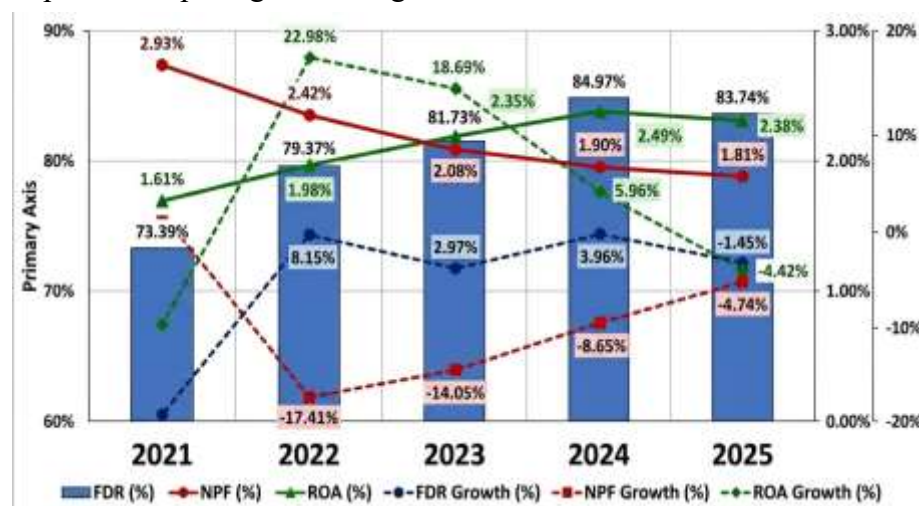
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Stabilitas perekonomian nasional merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sistem keuangan yang sehat berperan penting dalam menjaga stabilitas tersebut melalui fungsi intermediasi, yaitu penghimpunan dan penyaluran dana guna mendukung aktivitas investasi dan konsumsi. Berdasarkan data publikasi Statistik Perbankan Syariah edisi Juni (2025), industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif pasca pandemi *Covid-19*, yang tercermin dari pertumbuhan aset, pembiayaan, serta stabilitas kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung sistem keuangan nasional.

Perbankan syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dengan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsi tersebut, kinerja bank syariah perlu diukur untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kesehatan bank. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik tingkat profitabilitas bank (Kasmir, 2019:198).

Selain itu dalam penyaluran dana, kinerja bank juga dapat dilihat melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, sehingga mencerminkan tingkat efektivitas fungsi intermediasi bank (Hasibuan et al., 2023:324). Di sisi lain, dari aspek kualitas pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, sehingga dapat mencerminkan risiko pembiayaan dalam kegiatan operasionalnya (Hasibuan et. al. 2023:323). Berdasarkan perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) di Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2025 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1

Data Perkembangan ROA, FDR, NPF & Growth BSI periode 2021-2025

Sumber: www.bankbsi.co.id, 2026 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 data perkembangan *Return On Assets*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025, pada rasio *Return On Assets* mengalami peningkatan dari 1,61% pada tahun 2021 menjadi 2,49% pada tahun 2024, sebelum menurun menjadi

2,38% pada tahun 2025, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 22,98% dan terendah sebesar -4,42%, di mana nilai tersebut masih berada di atas standar sehat *Return On Assets* yaitu lebih dari 1,5%, namun dari sisi pertumbuhan menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Pada periode yang sama, *Financing to Deposit Ratio* meningkat dari 73,39% pada tahun 2021 menjadi 84,97% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 83,74% pada tahun 2025, dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 8,15% dan terendah sebesar -1,45%, secara umum berada dalam kisaran standar sehat 75%-100%, namun pertumbuhannya menunjukkan kondisi yang tidak stabil.

Sementara itu, pada periode yang sama *Non Performing Financing* menurun dari 2,93% pada tahun 2021 menjadi 1,81% pada tahun 2025, dengan pertumbuhan penurunan tertinggi sebesar 17,41% dan terendah sebesar 4,74%, yang menunjukkan kondisi berada di bawah batas maksimal 5%, hal ini menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah terus mengalami perbaikan meskipun laju penurunannya cenderung melambat. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan masing-masing variabel terhadap *Return On Assets* cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun dalam pertumbuhannya.

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah. Penggabungan tersebut resmi beroperasi pada 1 Februari 2021 dengan tujuan memperkuat struktur permodalan, meningkatkan efisiensi, serta memperluas pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Secara deskriptif, pergerakan FDR, NPF, dan ROA tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Secara teori, peningkatan FDR yang mencerminkan optimalisasi penyaluran pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, penurunan NPF seharusnya mampu mendorong peningkatan ROA. Namun berdasarkan data yang ada, hubungan antara variabel FDR terhadap ROA dan NPF terhadap ROA tersebut tidak selalu menunjukkan pola yang sejalan sehingga masih perlu diuji secara empiris melalui analisis statistik.

Selain fenomena empiris tersebut, penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian seperti Masalingi et al., (2025), Rois, (2022), Qurrotulaeni dan Wirman, (2021), serta Riduwan, (2021), menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah maka semakin besar risiko kerugian yang dapat menekan profitabilitas bank. Namun demikian, penelitian Naibaho dan Maulidizen, (2025) serta Dody et al., (2024) mengemukakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada periode tertentu.

Sementara itu, hasil penelitian terkait *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga menunjukkan temuan yang berbeda. Beberapa penelitian seperti Masalingi et al., (2025), Rois, (2022), dan Riduwan, (2021), menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian Dody et al., (2024), Ramayani et al., (2024) serta Husna dan Imsar, (2023) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh

terhadap ROA, bahkan Naibaho dan Maulidizen, (2025) mengemukakan bahwa FDR dapat berpengaruh negatif pada kondisi tertentu. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan FDR terhadap ROA, dan hubungan NPF, terhadap ROA masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) masih belum konsisten. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji Bank Syariah Indonesia sebagai entitas tunggal pasca merger masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan menggunakan data keuangan periode triwulanan.

Dalam penelitian ini analisis difokuskan pada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi profitabilitas bank seperti efisiensi operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR), *Net Imbalan* atau *Net Interest Margin*, ukuran bank (*size*), serta faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga tidak dianalisis dalam penelitian ini dan menjadi keterbatasan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
2. Bagaimana perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
3. Bagaimana perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
5. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
2. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.

3. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian di bidang perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Memberikan manfaat bagi penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non*

Performing Financing (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang keuangan.

2. Bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Bagi Bank Syariah Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam evaluasi kebijakan penyaluran pembiayaan dan pengendalian risiko pembiayaan bermasalah, khususnya yang terkait dengan upaya peningkatan profitabilitas (ROA) dan daya saing bank.

3. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi akademik dalam bidang perbankan syariah, khususnya terkait analisis rasio keuangan (FDR, NPF, dan ROA). Hasil penelitian juga dapat mendukung pengembangan bahan ajar serta memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai analisis kinerja dan risiko perbankan syariah secara empiris.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk menggunakan data sekunder laporan keuangan yang dipublikasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemilihan penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala dan dapat diakses mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian yang dilakukan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari Februari sampai dengan Mei, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Outline dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: Diolah (Penulis, 2026)